

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru

Muh. Irfan*, Nurlailal, Baharudin, Lala Intan Komalasari
STKIP Al Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: muh6179@gmail.com

Dikirim: 29-05-2024; Direvisi: 03-06-2024; Diterima: 04-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan media *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru. Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen dan bentuk desain adalah *non equivalent pretest posttest design*. *Sample* penelitian berjumlah 39 siswa dengan kelas eksperimen berjumlah 19 siswa dan kelas kontrol 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca siswa. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t test* dan uji *independent sampel t test* menggunakan aplikasi SPSS versi 29.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) dengan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru. Hal ini berdasarkan hasil analisis data uji *paired sample t test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi One-Sided p dan Two-Sided p (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kemudian terdapat perbedaan antara kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode pembelajaran SAS berbantuan media *flash card* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran SAS dengan bantuan media *flash card* memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berdasarkan hasil nilai *post test* kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84.37 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 75.60. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal tanpa memberikan pemahaman serta bimbingan lebih lanjut kepada siswa dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Struktural Analitik Sintetik; *Flash Card*; Kemampuan Membaca

Abstract: This research aims to determine the influence of the synthetic analytical structural method (SAS) with flash card media on the reading ability of grade 2 students at MI At-Taqwa Wawonduru. The research method used was quasi-experimental and the design form was non-equivalent pretest posttest design. The sample in this study consisted of 39 students with 19 students in the experimental class and 20 students in the control class. The data collection technique uses a student reading ability test. The data analysis technique uses a paired sample t test and independent sample t test using the SPSS application version 29.00. This research showed that there was a positive influence on the synthetic analytical structural learning method (SAS) with flash cards on the reading ability of grade 2 students at MI At-Taqwa Wawonduru. This is based on the results of the Paired Sample T Test data analysis which shows that the significance values of One-Sided p and Two-Sided p (Sig. 2-tailed) are both less than 0.05 ($0.001 < 0.05$). Then there is a significant difference between the reading abilities of students who use the synthetic analytical structural learning method (SAS) in the form of flash card media and students who use conventional learning methods. Students in the experimental class who used the synthetic analytical structural method (SAS) with the help of flash card media had higher reading abilities compared to students in the control class

who used conventional methods. average 75.60. This is because conventional learning is learning that requires students to memorize without providing understanding to students and does not use learning media that attracts students' attention in reading.

Keywords: Synthetic Analytical Structural; *Flash Card*; Reading Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia (Manurung, Mei et al., 2022; Widiastini et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Nurlatifah et al., 2023). Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia (Lestari, 2023; Ningsih et al., 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik secara aktif yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, kecakapan nilai serta pola tingkah laku yang berguna bagi kehidupan (Kurnia et al., 2023; Mardhotillah & Qura, 2023; Mardianto et al., 2023; Silfiyah et al., 2021). Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan yang ditempuhnya (Kumullah et al., 2019; Mardianto et al., 2023). Pemerintah negara Indonesia mengembangkan formula baru dalam dunia pendidikan sehingga menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar (Sinaga et al., 2023; Widiastini et al., 2023). Salah satu mata Pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar yang wajib dan penting untuk diajarkan pada peserta didik adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Fitriyani et al., 2024). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guna terciptanya peserta didik yang memiliki kegemaran membaca, mengembangkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Maimana et al., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari karena bahasa adalah faktor penting yang dapat menunjang ilmu pengetahuan lain dalam dunia pendidikan (Fitriyani et al., 2024; Puspitorini et al., 2023). Sehingga bahasa Indonesia perlu diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Pendidikan Tinggi (PT).

Berbahasa adalah hal yang penting guna menunjang kehidupan seseorang mulai usia belia hingga dewasa sehingga mampu menjalani kehidupan bermasyarakat. Karena keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pertama yang diajarkan oleh orang tua saat anak atau peserta didik masih kecil, sehingga keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi (Rukayah et al., 2022). Keterampilan berbahasa sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak (Maulida & Ridwan, 2022; Rukayah et al., 2022). Bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional seseorang (Purnamasari & Hartono, 2023). Salah satu keterampilan bahasa Indonesia di SD adalah membaca.

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan (Mardhotillah & Qura, 2023). Salah satu upaya untuk menghadapi



tuntutan pada abad-21 adalah mengembangkan kemampuan atau keterampilan membaca seseorang yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di kehidupan abad saat ini (Austria et al., 2023). Membaca memiliki tujuan adalah untuk memperoleh pemahaman sehingga pembaca dapat memahami teks yang terkandung dalam bacaan dan membantu pembaca untuk dapat mengemukakan isi bacaannya (Karyati, 2021). Membaca menjadi kegiatan utama dalam semua bidang studi dikarenakan membaca dapat membuat siswa memperluas wawasan sehingga memberikan keberhasilan bagi siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar (Karyati, 2021; Khotijah et al., 2023; Mardianto et al., 2023; Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah MI At-Taqwa Wawonduru memperoleh hasil bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca sehingga membuat siswa tidak dapat memahami apa yang menjadi isi dari bacaan yang diberikan oleh guru. Terlambatnya kemampuan beberapa siswa dalam mengeja kosakata yang tidak sesuai dengan pelajaran dan umur siswa. Sejalan dengan hal tersebut dari hasil observasi yang dilakukan oleh Silfiyah et al., (2021) pada penelitiannya memperoleh banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Nurlatifah et al., (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa yang seharusnya telah fasih dalam membaca masihlah kurang. Dari beberapa temuan dan pentingnya kemampuan membaca yang harus dimiliki, maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh orang di sekeliling siswa untuk dapat membantu guna menunjang kemampuan siswa dalam membaca baik orang tua siswa dan guru di sekolah.

Salah satu yang dapat menjadi Solusi dalam menghadapi masalah tersebut adalah inovasi yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi seperti dengan menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD (Rukayah et al., 2022). Metode Struktural Analitik Sintetik adalah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Mardianto et al., 2023). Metode SAS dikhususkan untuk belajar membaca dan menuli permulaan di kelas rendah, namun metode ini dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran khususnya bahasa Indonesia (Maimana et al., 2021; Mawati, 2024; Puspitorini et al., 2023). Menurut Laksmi & Bagiada, (2023) berbahasa adalah hal yang penting guna menunjang kehidupan seseorang mulai usia belia hingga dewasa sehingga mampu menjalani kehidupan bermasyarakat pada penelitiannya mengemukakan hasil bahwa penggunaan metode SAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas I di SDN 1 Tamblang. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawati, (2024) menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II di SD Negeri 021Ludai berdasarkan peningkatan persentasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II.

Metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan bantuan dari berbagai media pembelajaran (Mardhotillah & Qura, 2023). Salah satu media yang dapat digunakan dalam menerapkan metode SAS adalah dengan menggunakan media *flash card* atau kartu bergambar. Media *flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar yang dapat dirasakan langsung oleh



pancaindra dan media ini berisikan gambar serta tulisan yang di desain dengan sangat menarik sehingga membuat siswa antusias dan senang dalam belajar (Ningsih et al., 2022).

Flash cards merupakan suatu metode yang dapat membantu dalam upaya peningkatan belajar membaca siswa dengan cara memperlihatkan pada siswa tersebut kata dalam setiap kartu sehingga siswa dapat merangkai kata (Kumullah et al., 2019). Dengan media *flash card* anak akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan siswa untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad, pelafalan huruf, mengeja kata, merangkai kata, kemampuan motorik anak, anak tumbuh menjadi aktif, berani tampil, dan percaya diri (Cahya & Sari, 2023). Media *flash card* sangat mudah dibuat, praktis gampang diingat karena media *flash card* memiliki gambar dan kata atau kalimat yang akan mendukung suatu gambar (Ningsih et al., 2022).

Flash card digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan berguna untuk menyampaikan materi berupa pengenalan huruf baru, kata, dan lain-lain (Rita & Indihadi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto & Yanto, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN I Pesanggrahan. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Khanifah & Siswoyo, (2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. Selain itu Saputri, (2020) juga telah mengemukakan bahwa menerapkan media *flash card* dalam bahasa Inggris, begitu juga siswa dapat memahami sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin meneliti apakah metode pembelajaran SAS dengan *flash card* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di MI At-Taqwa Wawonduru dan apakah ada perbedaan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan *flash card* dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *non equivalen pretest posttest design* yaitu desain penelitian yang memberikan *pretest* kepada siswa sebelum melakukan perlakuan dan memberikan *posttest* kepada siswa setelah melakukan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Kelompok eksperimen menggunakan metode SAS dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Hal tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. *Non Equivalen Pretest Posttest Design*

Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok Eksperimen	SAS	Kelompok Ekserimen
Kelompok Kontrol	Ceramah	Kelompok Kontrol



Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah MI At-Taqwa Wawonduru. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 di MI At-Taqwa Wawonduru yang berjumlah 39 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 19 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes membaca yang dilakukan oleh siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample t test* dan Uji *independent sampel t-test* untuk mengetahui hipotesis penelitian. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode SAS dengan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di MI At-Taqwa Wawonduru dan Apakah ada perbedaan kemampuan membaca siswa kelas II MI At-Taqwa Wawonduru yang menggunakan metode SAS berbantuan media *Flash Card* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah: 1) uji Normalitas, 2) Uji *Paired Sample t Test*, 3) Uji *Homogenitas*, dan 4) Uji *Independent Sample t Test*. Berikut hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 2. Analisis Data Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	19	40	77	62.58	11.611
Post-Test Eksperimen	19	77	95	84.37	5.398
Pre-Test Kontrol	20	45	80	59.80	8.445
Post-Test Kontrol	20	65	90	75.60	5.789
Valid N (listwise)	19				

Tabel 2 di atas adalah tabel yang menunjukkan data dasar dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Data deskriptif yang telah dianalisis memperoleh hasil bahwa untuk jumlah keseluruhan data sebanyak 39 sampel. Dengan perolehan nilai rata-rata pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 62,58 dengan memperoleh nilai maksimal sebesar 77 dan nilai minimal sebesar 40. Untuk *pre-test* kelas kontrol memiliki perolehan nilai maksimal sebesar 80 dan nilai minimal sebesar 45 sedangkan untuk nilai rata-rata diperoleh nilai sebesar 59,80. Hasil *pre-test* tersebut adalah hasil yang diperoleh dari tes kemampuan membaca yang dilakukan oleh siswa sebelum dilakukan perlakuan atau pengajaran. Selanjutnya adalah hasil analisis nilai *post-test* diperoleh nilai untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,37 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 77. Sedangkan nilai *post-test* untuk kelas kontrol memperoleh nilai maksimal sebesar 90, nilai minimal sebesar 65 dan nilai rata-rata sebesar 75,60. Data *post-test* diperoleh setelah guru memberikan perlakuan atau pengajaran kepada siswa.



Table 3. Analisis Data Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk	
	Statistic		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Pre Test Eksperimen	.162	19	.200*	.912	19	.082
	Post Test Eksperimen	.159	19	.200*	.914	19	.086
	Pre Test Kontrol	.191	20	.055	.926	20	.129
	Post Test Kontrol	.159	20	.200*	.948	20	.336

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 adalah hasil analisis data distribusi normal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normal adalah uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji t tes. Uji distribusi normal ini, dilakukan kepada semua data yang telah diperoleh baik data *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sedangkan pada kolom *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) juga lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
			Lower	Upper						
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-21.789	11.947	2.741	-27.548	-16.031	-7.950	18	<,001	<,001
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-15.800	10.778	2.410	-20.844	-10.756	-6.556	19	<,001	<,001

Uji *paired sample T Test* yang ditunjukkan pada tabel 4 dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan metode SAS dengan *Flash Card* terhadap kemampuan membaca siswa. Uji *paired sample t test* dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh baik data *pre-test* dan data *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari pasangan analisis data pertama (Pair 1) yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen memperoleh hasil nilai signifikansi *one-sided p* dan *two-sided p* (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca siswa untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Selanjutnya pada hasil analisis data pasangan kedua (Pair 2) kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi *One-Sided p* dan *Two-Sided p* (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga kelas kontrol menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Berdasarkan perolehan data pada pair 1 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh



positif metode pembelajaran SAS dengan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI At-Taqwa Wawonduru. Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 3 didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfiah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa diperoleh signifikansi sig. $0.947 < 0,05$ yang artinya menunjukkan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sejalan dengan hal itu, Khanifah & Siswoyo, (2023) mengemukakan dari hasil penelitiannya yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dengan media *flash card* dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca siswa ataupun kemampuan kognitif lainnya (Puspitorini et al., 2023; Saputri, 2020)

Tabel 5. Hasil Analisis Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Siswa	Based on Mean	.001	1	37	.979
	Based on Median	.010	1	37	.920
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	35.379	.920
	Based on trimmed mean	.005	1	37	.942

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data telah diperoleh bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas adalah uji prasyarat yang wajib dilakukan sebelum lakukan uji *independent sampel t test*. Pada penelitian ini, uji homogenitas untuk mengetahui data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau heterogen. Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas pada kolom *Based on Mean* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari nilai 0,05 yaitu sebesar $0,979 > 0,05$. Dari perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* untuk kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Uji *Independent Sampel T Test*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Kemampuan Membaca Siswa	Equal variances assumed	.001	.979	4.886	37	<,001	<,001	8.768	1.795	5.132	12.405
	Equal variances not assumed			4.895	36.989	<,001	<,001	8.768	1.791	5.139	12.398



Tabel 6 adalah hasil analisis data uji *independent sample t test*. Dalam penelitian ini, uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca siswa kelas II di MI At-Taqwa Wawonduru antara kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS berbantuan *flash card* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil analisis data yang ditunjukkan pada kolom *Equal variances assumed* memperoleh hasil nilai signifikansi *One-Sided p* dan *Two-Sided p* (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata secara signifikansi kemampuan membaca siswa kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS dengan *flash card*. Hasil penelitian yang dilakukan Rita & Indihadi, (2019) menunjukkan adanya perbedaan nilai siswa yaitu nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test* yang dapat disimpulkan peningkatan keterampilan siswa menulis kata baku pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui implementasi media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan hasil tersebut, Maimana et al., 2021; Mawati, (2024) diperoleh hasil adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu terjadinya peningkatan pada setiap siklus penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang penting karena selalu akan digunakan pada kehidupan bagi setiap orang (Maimana et al., 2021). Sehingga pada pendidikan dasar SD/MI, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran penting yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Karena pelajaran bahasa Indonesia selain mengajarkan membaca dan menulis, juga sebagai pengantar mata pelajaran lainnya (Mardhotillah & Qura, 2023; Nurlatifah et al., 2023).

Salah satu kemampuan siswa yang berperan sangat penting dalam kehidupan adalah kemampuan membaca. Membaca menjadi kegiatan utama dalam semua bidang studi. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Purnanto & Mahardika, 2017). Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan dan membantu keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar (Karyati, 2021). Keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang pendidikan dasar (Khotijah et al., 2023). Pentingnya kemampuan membaca maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan kemampuan tersebut.

Upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak untuk menunjang kemampuan tersebut baik orang tua, guru, maupun pihak-pihak lainnya. Salah satu pihak memiliki peranan penting adalah guru yang mengajar di sekolah. Inovasi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menunjang kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan metode-metode dan media-media pembelajaran yang dapat menarik minat baca siswa (Ningsih et al., 2022). Penggunaan metode dan media pembelajaran sangat membantu dalam pengajaran membaca bagi siswa sekolah dasar. Guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar bagi siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Maimana et al., 2021).



Pembelajaran bermakna apabila mengarah pada pendekatan pembelajaran yang menunjang penciptaan belajar siswa secara aktif dan kreatif, akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya (Maimana et al., 2021). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan media *flash card*. Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf / fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis. Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu: Struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula (Silfiah et al., 2021). Kelebihan dari metode ini adalah menuntut siswa untuk mengetahui setiap huruf, kata, dan kalimat agar dapat menghafalnya dan dipahami dengan lebih cepat, sedangkan kekurangan dari metode ini adalah memakan waktu yang lama dan susah untuk dihafalkan oleh siswa (Silfiah et al., 2021). Dari hal tersebut maka peneliti menerapkan metode SAS dengan bantuan media pembelajaran yaitu media *flash card*.

Media *flash card* merupakan media sederhana yang dapat dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan isi materi (Febriyanto & Yanto, 2019). Media *flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar yang dapat dirasakan langsung oleh pancaindra dan media biasanya berisikan gambar dan tulisan yang di desain dengan sangat menarik sehingga membuat siswa antusias dan senang dalam belajar (Ningsih et al., 2022). Media *flash card* dengan bentuk yang praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, disertai dengan gambar yang beragam dan berwarna sehingga dapat membangkitkan siswa dalam belajar membaca (Cahya & Sari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) dengan *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 MI At-Taqwa Wawonduru. Hal ini berdasarkan hasil analisis data uji *paired sample t test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *One-Sided p* dan *Two-Sided p* (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) diperbantu media *flash card* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang ditunjukkan dari hasil analisis data uji *independent sampel t test* pada kolom *Equal variances assumed* memperoleh hasil nilai signifikansi *One-Sided p* dan *Two-Sided p* (Sig. 2-tailed) sama-sama bernilai kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, R., Haji, S., & Sumardi, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Di SMA Negeri 6 Kepahiang. Range: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 106–117. <https://doi.org/10.32938/jpm.v5i1.4710>



- Cahaya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Fitriyani, F., El-Fanny, G., & Nurfitriah. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Oleh. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 10, 307–312.
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Khanifah, U., & Siswoyo, A. A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tambak Kemerakan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1087>
- Khotijah, S., Nurmalina, & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(2), 204–211.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Kurnia, N., Permana, R., & Pratiwi, A. S. (2023). Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA pada Materi Ekosistem di SDN Karanganyar. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 601–610. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1444>
- Laksmi, P., & Bagiada, N. (2023). Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Tamblang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Lestari, A. (2023). (Pengaruh Pembelajaran Outing Class Pada Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Tamalatea Kabupaten Gowa). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 571–582. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1965>
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2), 166–172. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/download/2016/632>
- Manurung, Mei, R., Br Sormin, Sarty, H., Novita, L., & J. B. Hutauruk, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis VIII SMPN 1 Simanindo. *Laplace: Jurnal*



- Pendidikan Matematika, 5(2), 391–400.
<https://doi.org/10.31537/laplace.v5i2.776>
- Mardhotillah, W. L., & Qura, U. (2023). Pengaruh Metode SAS terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 SD IT Islamia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 401.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1259>
- Mardianto, S., Sugiaryo, & Jumanto. (2023). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambuasa*, 7(2), 17112–17129.
- Maulida, U., & Ridwan, M. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT. *Dirasah*, 5(1), 25–35.
- Mawati, D. (2024). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1897–1902.
- Ningsih, B., Istingsih, S., & Jiwandono, I. (2022). Pengaruh penggunaan media flash Card terhadap keterampilan membaca muatan materi bahasa indonesia. *Journal of Classroom Action Researc*, 4(3), hlm.130.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924>
- Nurlatifah, N., Hidayat, S., & Taufik, M. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Sas (Struktural Analitik Sitetik) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I Di Sd Negeri Cikumbueun 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 489–493.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7600>
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64.
<https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Purnanto, A., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*, 227–232.
- Puspitorini, W., Sholikhah, Hidayatus, O., & Kusumawati, N. (2023). Pengaruh Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Berbantuan Flanel Abjad Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 6875–6882.
- Rita, R., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Media Flashcard dalam Keterampilan Menulis Kata Baku. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 62–69.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.17981>
- Rukayah, Kadir, A., & Jauhar, S. (2022). Pengaruh Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 410.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.32467>
- Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan*



Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 56–61.
<https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061>

Silfiah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3541–3550.

Sinaga, N., Nisa, K., Simanungkalit, A., Nasution, T., & Resmi... (2023). Analisis implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak SMA Negeri 1 Lima Puluh. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1), 45–58.
<https://doi.org/10.36294/jkb.v11i1.3499>

Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23.
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220

